

ABSTRACT

Cicilia Setyorini Dwi. 2014. *Building Authentic English Communication through Cooperative Learning in a Non-Classroom Setting*. Yogyakarta: English Language Studies, Graduate Program, Sanata Dharma University.

The research was carried out to solve a problem on the absence of authentic communication experienced by many English learners in the country. As a result many of them are not able to use the language although they have learned it for years. The research in specific addresses to students who have limited practices in English communication both inside and outside school context. It is conducted to provide practices to interact in an authentic English communication in a non-classroom setting. They practice authentic communication using cooperative learning (CL) activities like tea party, STAD (Student Team Achievement Division), writing around, and play pretend activity like role playing.

The research aims to answer two research questions. The first is whether cooperative learning is effective to improve communicative competence and the second is how effective it is to improve the participants' learning empowerment. To serve the purpose, the data are collected from nine elementary students ranging from 8 – 11 years. The method used is action research.

Non-classroom learning was selected as the setting. There were two reasons for choosing the setting. Firstly, it was a community that the researcher established to help children in the neighborhood who have insufficient opportunities to learn English both inside and outside the school setting. It means that it is accessible to collect the data. Secondly, there were few researches conducted in a non-classroom setting since many of the researches were done in formal settings like schools and colleges. In order to answer the questions, the data are collected from the participants' reflective writing, video recording on their authentic tasks which include oral interview and writing project and observations from the multiple observers.

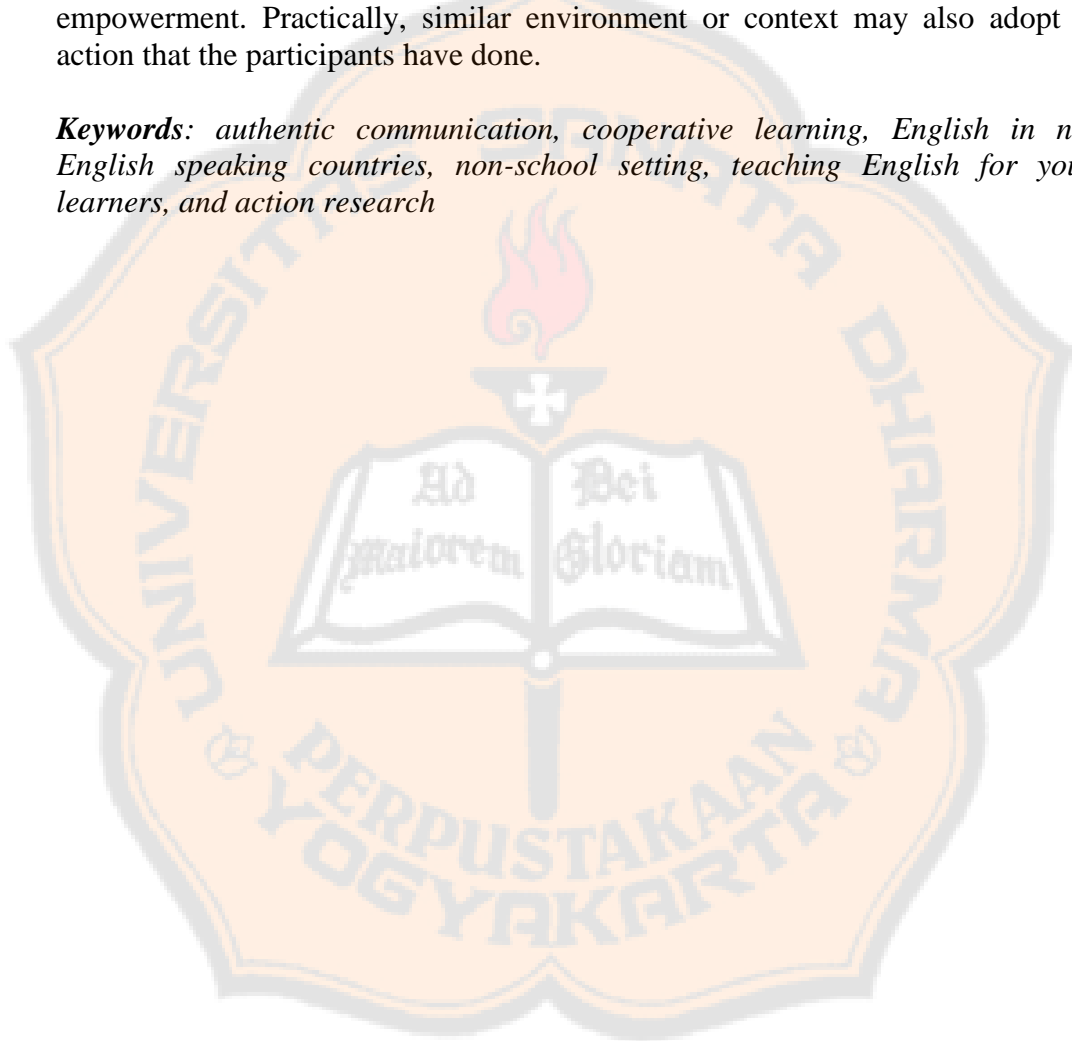
The findings reveal that they did communicate using the target language through the learning using cooperative learning. More than 80% of the research participants communicate using English with more than half of the total number of students through the activities. They are also able to use English expressions like how to thank, how to ask for something, how to give something, and how to express their like and dislike even when they are not part of the learning materials. The learning strategy is also able to boost their interest in learning. When learning about vegetables, many of them bring more things than required simply because they want to use more English expressions in their role playing activities. All of them also enthusiastically participate in conducting the oral test through STAD because every member has equal opportunity to contribute to the group success. Another finding is that they did use the English expressions they learn through the program. More than 50% of them practice using most of the language expressions being introduced. They practice both listening and speaking as they become both buyers and sellers. The learning strategy is also able to improve their confidence

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

in using the language. More than 70% of them affirm that they feel more comfortable to use the language through CL activities. In addition, they state that they seldom have such group work activities in their formal schools and prefer to have collaborative actions which demand them to interact with their friends to reduce their anxiety to use English.

All in all, the findings revealed that CL is logically good and effective to improve their English communicative competence as well as their learning empowerment. Practically, similar environment or context may also adopt the action that the participants have done.

Keywords: *authentic communication, cooperative learning, English in non-English speaking countries, non-school setting, teaching English for young learners, and action research*



ABSTRAK

Cicilia Setyorini Dwi, 2014. **Mengembangkan Komunikasi Bahasa Inggris yang Authentic melalui Pembelajaran Kooperatif di Komunitas Belajar Non-Kelas Formal**. Yogyakarta: Kajian Bahasa Inggris, Program Magister, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab masalah ketiadaan komunikasi otentik yang banyak dialami pembelajar bahasa Inggris di negeri ini. Sebagai akibatnya, banyak dari mereka tidak mampu menggunakan bahasa Inggris walaupun mereka telah mempelajarinya selama beberapa tahun. Penelitian tersebut secara khusus ditujukan untuk para siswa sekolah dasar yang tidak mendapatkan kesempatan untuk berlatih berkomunikasi dalam bahasa Inggris baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Penelitian tersebut memberikan kesempatan latihan berinteraksi dalam bahasa Inggris yang otentik khususnya di lingkungan belajar luar kelas formal untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan untuk memberdayakan para pembelajar bahasa. Mereka berlatih berinteraksi menggunakan pembelajaran kooperatif. Beberapa aktivitas yang dilakukan adalah STAD, *Tea Party*, dan permainan peran seperti drama.

Penelitian tersebut bertujuan untuk menjawab dua pertanyaan. Pertama apakah pembelajaran kooperatif efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris dan yang kedua seberapa efektif strategi pembelajaran tersebut dalam memberdayakan para peserta. Untuk mencapai tujuan tersebut, data telah dikumpulkan dari sembilan siswa sekolah dasar yang berumur 8 – 10 tahun melalui penelitian tindakan.

Sebuah komunitas belajar luar kelas sekolah dipilih sebagai tempat penelitian. Ada dua alasan pemilihan tempat tersebut. Pertama karena komunitas tersebut didirikan sendiri oleh peneliti sehingga mempermudah proses pengambilan data. Alasan yang kedua adalah sedikitnya penelitian yang dilakukan di lingkungan luar sekolah karena banyak dari penelitian dilakukan di lingkungan formal seperti sekolah formal maupun perguruan tinggi. Untuk menjawab pertanyaan dari penelitian tersebut, data dikumpulkan dari tulisan refleksi para peserta, rekaman video tanya jawab dan hasil karya tulisan para peserta dan dari observasi yang dilakukan oleh dua orang guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para peserta penelitian benar-benar berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Lebih dari 80% peserta berinteraksi menggunakan bahasa Inggris dengan lebih dari setengah jumlah total siswa di kelas. Mereka juga mampu menggunakan bahasa Inggris untuk berterima kasih, untuk meminta dan memberikan sesuatu, dan untuk menyatakan rasa suka dan tidak suka bahkan di luar waktu belajar seperti sebelum kelas dimulai. Pembelajaran kooperatif juga mampu meningkatkan ketertarikan mereka dalam belajar. Sebagai contoh, ketika belajar tentang sayuran, banyak dari mereka membawa lebih banyak sayuran dari yang diminta hanya karena mereka ingin menggunakan ekspresi bahasa Inggris lebih sering lagi dengan teman-teman

mereka. Semua peserta juga antusias untuk mengikuti test melalui kegiatan STAD karena setiap peserta mendapat kesempatan yang sama dalam mendukung kesuksesan group mereka. Penemuan yang lain adalah para peserta dapat benar-benar menggunakan ekspresi bahasa Inggris yang dikenalkan melalui pembelajaran kooperatif. Lebih dari 50% peserta berlatih menggunakan hampir seluruh ungkapan yang diajarkan. Mereka juga berlatih keterampilan mendengarkan dan berbicara melalui kegiatan peran dimana mereka berperan sebagai penjual dan pembeli secara bergantian. Pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian tersebut juga mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta untuk menggunakan bahasa Inggris. Faktanya adalah lebih dari 70% peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih nyaman menggunakan bahasa Inggris melalui pembelajaran kelompok terlebih lagi mereka juga menyatakan bahwa mereka hampir tidak pernah belajar dengan metode tersebut di sekolah formal dimana mereka belajar setiap hari.

Bisa disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif terbukti baik dan efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan dalam memberdayakan peserta untuk mampu menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Inggris. Secara praktis, lingkungan belajar serupa dapat mengadopsi tindakan yang telah dilakukan peserta penelitian.

Kata Kunci: komunikasi authentic, pembelajaran kooperatif, pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak, Bahasa Inggris di Negara non-English, komunitas belajar luar sekolah, dan penelitian tindakan.